

## UPAYA PEMERINTAH INGGRIS DALAM MENGATASI DAMPAK BREXIT TERHADAP INDUSTRI OTOMOTIF DOMESTIK

Silfa Salma Shine<sup>1</sup>

### **Abstract:**

*The automotive industry is one of the important sectors in the UK. Automotive products top the list of all products exported by the UK. More than 50 percent of British automotive products are exported to the European Union. Britain's membership in the European Union means Britain has free access to the European Union market and makes the European Union the largest market for British automotive products. Brexit or the UK's exit from European Union membership in 2016 caused a significant decline in the automotive sector. During the 2016-2020 Brexit transition period, UK automotive product sales consistently declined. This then prompted the British government to make efforts to overcome the negative impact that occurred on the British automotive sector due to Brexit. This research is qualitative research with descriptive research methods and data obtained through books, journals and the internet. Through the concept of trade diplomacy, it is known that in overcoming the impact of Brexit on the domestic automotive industry, the British government is carrying out bilateral and multilateral diplomacy efforts. \*

**Keywords:** UK, Brexit, Automotive Industry

### **Pendahuluan**

Brexit atau British Exit adalah keluarnya Inggris dari keanggotaan Uni Eropa (UE) pada 1 Januari 2021. Menurut data dari The Electoral Commission, keputusan Brexit ini merupakan hasil dari referendum pada 23 Juni 2016 yang menghasilkan suara 51,9% untuk keluar dari UE dan 41,1% untuk tetap bertahan (TEC, 2019).

Brexit membawa konsekuensi sendiri terhadap perekonomian Inggris. Selama menjadi anggota UE, pasar Inggris terintegrasi dalam pasar tunggal UE yang artinya perdagangan dan investasi Inggris dalam pasar tersebut diatur dengan aturan UE. Pasar tunggal memudahkan perdagangan dan investasi Inggris dengan negara anggota UE lainnya karena kebijakan bebas hambatan tarif dan non tarif. Namun, sejak 1 Januari 2021 aturan pasar bebas tersebut ditinggalkan Inggris dan berdampak terhadap beberapa industri Inggris, salah satunya industri otomotif.

Industri otomotif Inggris merupakan sektor penting di Inggris. Pada tahun 2018, Industri manufaktur kendaraan bermotor Inggris berkontribusi £16,6 miliar untuk ekonomi, 0,8% dari keseluruhan output ekonomi, dan 8,5% dari output manufaktur. Di tahun yang sama, Inggris merupakan salah satu negara yang termasuk 10 besar pengekspor di dunia. Posisi pertama adalah Cina dengan nilai \$2,5 triliun, diikuti dengan Amerika Serikat dengan nilai \$1,7 triliun, dan seterusnya hingga Inggris yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : silfasalmashine@gmail.com.

berada di urutan sepuluh dengan nilai \$0,5 triliun (WTO, 2019). Produk otomotif menempati urutan teratas dari seluruh produk yang diekspor Inggris, senilai \$42,9 triliun atau 9,26% dari keseluruhan ekspor, diikuti oleh emas sebesar 6,75% dan minyak bumi sebesar 5,66% (OEC, 2018).

Sejak dilakukannya pemungutan suara untuk Brexit pada 2016, penjualan mobil baru di Inggris mengalami stagnansi. Ketidakpastian Brexit juga menyebabkan produsen mobil baru menderita kerugian omset total lebih dari £20 miliar, dan kerugian produksi mencapai lebih dari £10 miliar pada tahun 2020. Hingga tahun 2021, dampak signifikan akibat Brexit telah terjadi. Pada tahun yang sama, terjadi pengurangan pada jumlah produksi mobil baru di Inggris, Honda juga menutup pabriknya yang terletak di Wiltshire pada tahun 2021. Disusul oleh Nissan yang mengancam akan memindahkan operasi otomotifnya keluar Inggris, serta beberapa perusahaan lain yang terpaksa menaikkan harga mobil baru akibat tarif perdagangan yang akan diberlakukan. The Society of Motor Manufacturers and Trade (SMMT) melaporkan jumlah investasi pada sektor otomotif Inggris berjumlah rata-rata £4 miliar per tahun pada 2012-2015, dan turun menjadi £1,1 miliar pertahun pada 2016-2019 (SMMT, 2020).

Kondisi ini diperparah dengan terjadinya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020. Industri otomotif Inggris merupakan salah satu sektor yang terkena dampak Covid-19, terjadi penutupan pasar secara luas serta pembekuan produksi pada wilayah domestik dan menyebabkan adanya gangguan pada distribusi rantai pasokan secara signifikan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penutupan pabrik serta pemberhentian karyawan secara masal (SMMT, 2020).

Pada tahun 2020, total perdagangan suku cadang dan komponen otomotif mengalami penurunan untuk pertama kalinya sejak 2012, menjadi dibawah £14 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya rantai pasokan di pasar global akibat pandemi. Akibatnya total impor Inggris lebih banyak daripada eksportnya. Perekonomian Inggris mencatat kinerja terburuknya selama lebih dari 300 tahun pada tahun 2020 karena terdampak krisis ekonomi global yang disebabkan oleh Brexit dan diperparah dengan adanya pandemi Covid-19. Total perdagangan menyusut sebesar -29,1% yaitu sebanyak kurang dari 750 ribu unit dibandingkan tahun 2019 yang mencapai lebih dari 1 juta unit (SMMT, 2021). Penurunan ini bahkan lebih parah dibanding yang terjadi pada tahun 1921 setelah Perang Dunia I dan flu Spanyol. Manufaktur otomotif Inggris mengalami gejala sepanjang tahun 2020 akibat adanya lockdown serta pembatasan jarak sosial.

Terpuruknya industri otomotif ini menyebabkan pemerintah Inggris di bawah perdana Menteri Boris Johnson pada 2019, Lizz Trus pada September 2022 sampai Rishi Sunak pada Oktober 2022 berupaya untuk mengatasi dampak negatif Brexit di sektor otomotif ini. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja upaya pemerintah Inggris dalam mengatasi permasalahan tersebut.

## **Kerangka Teori**

### **Konsep Diplomasi Ekonomi**

Maaike Okano-Heijmans (2013) mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai penggunaan instrumen politik dalam negosiasi internasional dengan tujuan meningkatkan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, diplomasi ekonomi lebih cenderung dilakukan dalam bentuk politik maupun ekonomi. Okano Heijmans membedakan strategi diplomasi ekonomi menjadi dua sisi, yaitu:

### 1. Power-play

Power-play berarti bahwa diplomasi ekonomi melibatkan tindakan yang bersifat politis, seperti pemberian sanksi. Pada power-play, pengaruh ekonomi dapat digunakan untuk meraih kepentingan politik. Tujuan utama dari tindakan ini adalah agar terciptanya stabilitas negara. Heijmans menyebutkan terdapat tiga jenis diplomasi dalam bagian ini, yaitu:

- a. Bantuan Ekonomi, mencakup bantuan bilateral (hibah, pinjaman, keringanan hutang), bantuan kemanusiaan, memberikan akses teknologi, memberikan keanggotaan organisasi internasional.
- b. Sanksi Ekonomi, mencakup embargo (ekspor oleh negara), boikot (impor oleh individu), penahanan bantuan, mengontrol modal, catatan hitam.
- c. Diplomasi Finansial, mencakup kebijakan nilai tukar mata dan mata uang, penjualan dan pembelian obligasi pemerintah, pembekuan asset, pemotongan iuran atau pembayaran.

### 2. Business-end

Pada business-end, praktik diplomasi ekonomi berdasar pada logika ekonomi, seperti dilakukannya perdagangan dan investasi. Pada business-end, pengaruh politik dapat digunakan untuk kepentingan ekonomi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan komersial, termasuk perdagangan dan investasi. Heijmans menyebutkan terdapat dua bentuk diplomasi dalam bagian ini, yaitu:

- a. Diplomasi Komersial, yang mencakup promosi perdagangan, investasi, advokasi bisnis, promosi pariwisata, promosi investasi yang bertanggung jawab.
- b. Diplomasi Perdagangan, mencakup kerja sama bilateral (FTA, EPA) dan multilateral (WTO). Isu-isunya adalah tarif, anti-dumping, ekspor dan impor, lisensi, kuota ekspor dan impor, hambatan perdagangan dan investasi.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dan penelusuran data online. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara metode kualitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

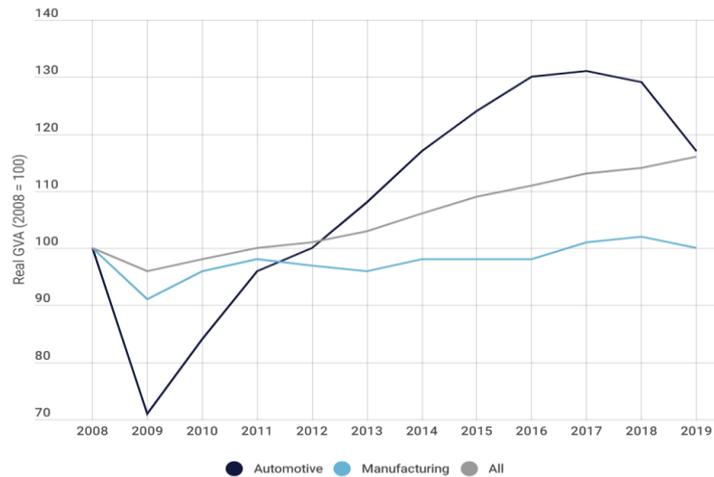
### **Gambaran Umum Industri Otomotif Inggris**

Industri otomotif Inggris dibangun sejak tahun 1885 ketika Gottlieb Daimler membuat desain baru untuk mesin berbasis bahan bakar bensin. Desain Daimler akhirnya dipatenkan oleh Frederick Sims dan menggunakannya untuk mendirikan Daimler Motor Syndicate Limited. Daimler menjadi produsen mobil terkemuka di Inggris hingga tahun 1913 dan menginspirasi banyak produsen lainnya sehingga pada tahun 1922 terdapat 183 perusahaan otomotif yang berbasis di Inggris (Drive Archive, 2023).

Sejak saat itu, industri otomotif Inggris mengalami perubahan yang cukup banyak. Perkembangan tersebut seiring dengan perkembangan dari Pasar Tunggal UE yang terbentuk pada 1993. Akses ke pasar tunggal sangat penting untuk kegiatan perdagangan otomotif Inggris. Industri otomotif Inggris merupakan ekspor barang terbesar bagi Inggris dan secara langsung menyumbangkan £15 miliar dalam bentuk

NTB (Nilai Tambah Bruto) pada perekonomian Inggris serta secara langsung memperkerjakan 180.000 karyawan pada sektor otomotif 680.000 di keseluruhan manufaktur (SMMT, 2021).

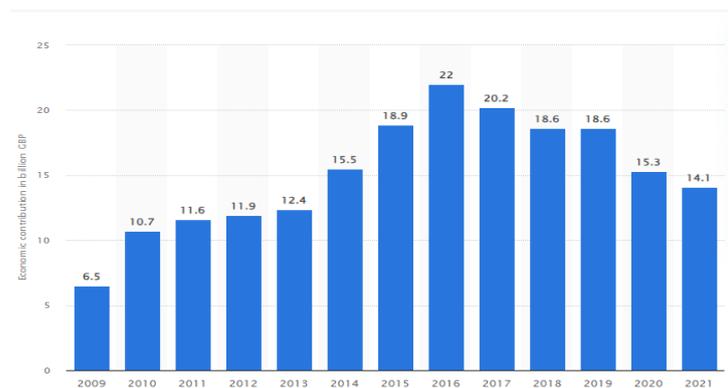
**Grafik 1. Nilai Tambah Bruto Industri Otomotif Inggris**



Sumber: <https://smtt.publicfirst.co.uk/>

Sektor otomotif domestik berada pada puncak kejayaannya ketika referendum Brexit diadakan pada tahun 2016. Setelah mengalami pertumbuhan selama lima tahun berturut-turut, pasar kendaraan penumpang mencapai angka tertinggi sebesar 3,06 juta unit pada tahun 2016. Setelah pemungutan suara tersebut, perkembangan industri ini sejalan dengan perekonomian Inggris, dan periode penurunan yang berkepanjangan pun dimulai.

**Grafik 2. Kontribusi Industri Otomotif Terhadap Perekonomian Inggris Tahun 2009-2021 (dalam miliar GBP)**



Sumber: [www.statista.com](http://www.statista.com)

Berdasarkan grafik diatas, pada tahun 2021, industri otomotif Inggris menyumbang sekitar 14,1 miliar poundsterling Inggris sebagai nilai tambah bagi perekonomian Inggris. Kontribusi ekonomi industri ini mencapai puncaknya pada tahun

2016 sebesar 22 miliar poundsterling. Kemudian menyusut pada tahun 2017 dan 2018, dengan hanya 20,2 miliar dan 18,6 miliar poundsterling. Industri ini menciptakan banyak keuntungan yang signifikan, diantaranya (SMMT, 2021):

a) Meningkatkan ekonomi Inggris. Secara total, industri otomotif secara langsung menyumbang £15 miliar dalam GVA untuk perekonomian Inggris, dengan sebagian besar nilai diciptakan oleh industri otomotif yang berlokasi di kawasan Tenggara Inggris. Jika industri otomotif tidak ada, hal ini diperkirakan akan cukup meningkatkan kesenjangan ekonomi antara London dan Timur Laut sebesar 9% dan di West Midlands sebesar 3%.

b) Menciptakan lapangan pekerjaan. Di Inggris, lebih dari 180.000 karyawan bekerja langsung di bidang manufaktur otomotif, dan total 860.000 bekerja di industri otomotif yang lebih luas, termasuk ritel, persewaan, serta pasokan bahan bakar. Sektor otomotif juga merupakan kunci penting dalam menciptakan dan mempertahankan lapangan kerja di sektor lain, seperti bahan kimia, baja, pasar purnajual, logistik, keuangan, dan periklanan. Setiap pekerjaan di sektor ini menciptakan 1,7 persen pekerjaan lain di sektor perekonomian yang lebih luas. Gaji rata-rata di industri manufaktur otomotif sekitar 35% lebih tinggi dibandingkan rata-rata gaji di Inggris, dan di kawasan seperti Timur Laut, 60% lebih tinggi dibandingkan rata-rata gaji di keseluruhan Inggris.

c) Industri yang berdaya saing global. Lebih dari 80% mobil dan sekitar 59% kendaraan komersial yang diproduksi di Inggris dibuat untuk ekspor, dengan Inggris menjual ke lebih 130 negara di seluruh dunia. Industri otomotif adalah sumber ekspor barang terbesar Inggris.

Sampai dengan tahun 2020, Inggris menjadi salah satu negara dengan industri otomotif terbesar di dunia. Dari MINI hingga Rolls Royce, Jaguar Land Rover hingga Aston Martin, McLaren hingga Bentley, merek-merek Inggris terkenal di seluruh dunia. Pada saat yang sama, merek-merek internasional seperti Toyota, Nissan, Stellantis dan Ford telah menjadikan Inggris seperti rumah produksi. Perkembangan industri otomotif Inggris didorong oleh beberapa hal, yaitu (SMMT, 2021):

a) Skala dan ruang lingkup. Industri Inggris tidak hanya berspesialisasi dalam satu jenis mobil atau segmen pasar, tetapi juga mendukung produksi kendaraan dengan volume yang signifikan dan merek yang lebih premium. Pada saat yang sama, Inggris juga merupakan produsen utama van, bus, kendaraan komersial berat, karavan, kendaraan dan taksi yang dapat diakses kursi roda, mobil jenazah, ambulans, kendaraan off road, dan kendaraan konstruksi. Keragaman ini menciptakan skala ekonomi yang signifikan, mendukung rantai pasokan yang lebih luas yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh industri.

b) Pasar volume Inggris terintegrasi dengan baik ke dalam industri Eropa yang lebih luas, dan melihat ekspor besar secara global, terutama dalam merek premium dan mewah. Keunggulan tradisional Inggris dalam bahasa, zona waktu, dan keterbukaan ekonomi telah membantu mendukung industri untuk melakukan ekspor yang signifikan.

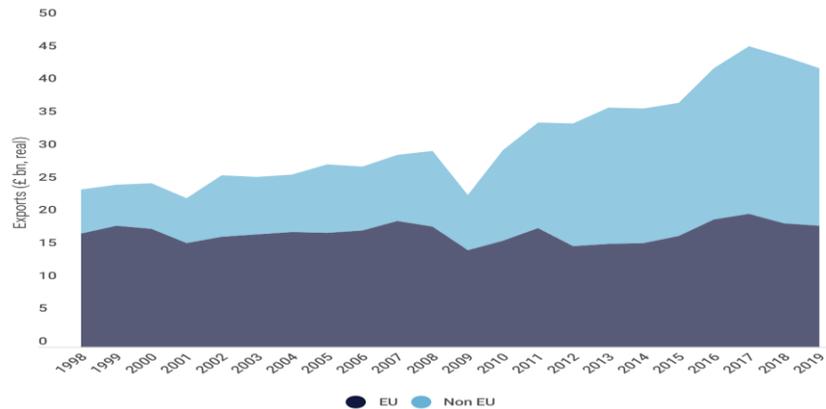
### **Pasar Industri Otomotif Inggris**

Sejak didirikannya industri otomotif Inggris, pasar yang dituju terus berkembang dari pasar domestik hingga pasar global. Industri otomotif telah lama menjadi salah satu industri paling besar di Inggris, dengan tingkat ekspor, impor, dan investasi masuk yang tinggi. Sejak tahun 1980-an, lingkungan bisnis yang kompetitif di Inggris telah

membantu mengamankan investasi asing dalam jumlah besar. Investasi ini, membantu mendukung peningkatan efisiensi yang lebih luas di seluruh industri. Pada tahun 2020, 81% mobil dan 59% kendaraan komersial yang diproduksi di Inggris dibuat untuk ekspor (SMMT, 2021).

Inggris rata-rata mengekspor 8 dari 10 produk otomotif yang diproduksi ke lebih dari 130 negara di dunia. Dan rata-rata lebih dari 50% diantaranya diekspor ke wilayah Uni Eropa. Hal tersebut terlihat pada grafik dibawah.

**Grafik 3. Nilai Total Ekspor Otomotif Inggris (dalam miliar £)**



Sumber: <https://smtt.publicfirst.co.uk/>

Disamping itu, dalam Grafik 4.5 juga terlihat bahwa ekspor produk otomotif Inggris mengalami kenaikan pada pasar non-UE pada tahun-tahun terakhir. Hal tersebut dapat di buktikan pada Tabel 4.1, dimana pada tahun 2000 sampai tahun 2010, jumlah ekspor produk otomotif Inggris ke Uni Eropa mencapai lebih dari 50%. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2020, jumlah tersebut menjadi kurang dari 50%.

**Tabel 1. Pasar Tujuan Ekspor Produk Otomotif Inggris (berdasarkan Benua)**

| Benua     | 2000   | 2005  | 2010   | 2015  | 2020   |
|-----------|--------|-------|--------|-------|--------|
| Eropa     | 70%    | 60%   | 55%    | 43,5% | 45,75% |
| Amerika U | 20%    | 26%   | 17%    | 20%   | 25%    |
| Asia      | 6%     | 11%   | 21,95% | 30%   | 25%    |
| Afrika    | 1,875% | 1,42% | 2,75%  | 2%    | 1,5%   |
| Australia | 1,875% | 1,42% | 2,15   | 3%    | 2%     |
| Amerika S | 0,25%  | 0,16% | 1,2%   | 1,5%  | 0,75%  |

Sumber: <https://oec.world.co.id/>

### Brexit dan Dampaknya

Industri otomotif Inggris mengalami masa ketidakpastian sejak dilakukannya pemungutan suara untuk meninggalkan Uni Eropa (UE) pada tahun 2016. Referendum yang menghasilkan keputusan Brexit menyebabkan Inggris memasuki masa transisi hingga terjadinya penurunan ekspor otomotif di pasar UE. Selama masa transisi tahun

2016-2020, penjualan otomotif di Inggris mengalami penurunan. Dampak yang terjadi akibat ketidakpastian tersebut diantaranya (SMMT, 2020; Statista, 2022):

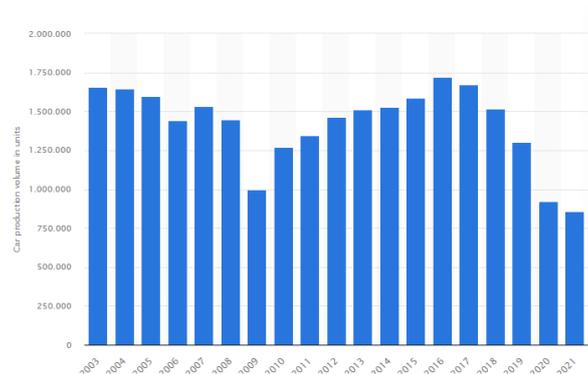
1) Penutupan pabrik. Ford menutup pabriknya di South Wales pada 2020 yang menyebabkan hilangnya 1700 pekerjaan. Kemudian disusul dengan Honda yang menutup pabriknya di Wiltshire pada tahun 2021, dan Nissan menyatakan bahwa pabriknya di Inggris yang mempekerjakan 7000 orang terancam tutup jika Brexit tanpa kesepakatan perdagangan terjadi.

2) Penurunan permintaan. Selama masa transisi Brexit, industri otomotif Inggris kehilangan kepercayaan dari konsumen. Ketidakpastian Brexit menyebabkan penurunan permintaan produk otomotif dari konsumen terutama dari wilayah Uni Eropa.

3) Pengurangan produksi (Grafik 4). Terjadinya pengurangan produksi yang diakibatkan oleh penurunan permintaan, disebabkan karena sistem produksi Just In Time (JIT) dimana proses pembuatan produk otomotif dilakukan ketika hanya ada permintaan masuk.

4) Pemotongan Investasi. Adanya penurunan permintaan menyebabkan terjadinya pemotongan investasi yang dilakukan oleh beberapa pabrikan otomotif, salah satunya Nissan yang menarik investasi dari prabriknya di Sunderland ketika masa transisi Brexit. The Society of Motor Manufacturers and Traders (SMMT) melaporkan investasi di industri ini diperkirakan memiliki rata-rata sebesar £4 miliar per tahun antara tahun 2012-2015, namun turun menjadi £1,1 miliar antara tahun 2016-2019.

**Grafik 4. Jumlah Tahunan Mobil Yang Diproduksi di Britania Raya (UK) antara tahun 2003 – 2021**



Sumber: [www.statista.com](http://www.statista.com)

## Upaya Pemerintah Inggris dalam Mengatasi Dampak Brexit

Dalam mengatasi dampak penurunan industri otomotif Inggris akibat Brexit, pemerintah Inggris melakukan beberapa upaya berupa kerjasama bilateral dan multilateral.

### a. Diplomasi Bilateral

#### 1. Perjanjian Perdagangan Bebas antara Inggris dengan Australia

Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) antara Inggris dan Australia adalah kesepakatan pertama yang ditandatangani Inggris setelah meninggalkan Uni Eropa. Perjanjian ini di tanda tangani oleh Boris Johnson pada 17 Desember 2021 dalam sebuah pertemuan virtual dan mulai berlaku pada 31 Mei 2023. Kesepakatan ini akan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Inggris. Hal ini diperkirakan akan meningkatkan perdagangan dengan

Australia sebesar 53%, meningkatkan perekonomian sebesar £2,3 miliar dan menambah £900 juta pada upah rumah tangga dalam jangka panjang. Dunia usaha di setiap kawasan dan negara di Inggris akan memperoleh manfaat dari peluang baru untuk menjual barang dan jasa Inggris ke Australia.

Perjanjian Perdagangan Bebas ini merupakan perjanjian yang memuat seluruh perdagangan barang dan jasa di dalamnya. Meskipun tidak berfokus pada sektor otomotif saja, namun beberapa peraturan yang tercantum dalam perjanjian ini akan memberikan keuntungan bagi sektor otomotif Inggris. Hal ini bisa dilihat dari beberapa pasal dalam perjanjian antara Inggris dan Australia, sebagai berikut (DIT, 2021; UK Government, 2021);

a. Bab 2 Perdagangan Barang

Bab ini akan mengatur liberalisasi perdagangan barang asal antara Inggris dan Australia dan menghapus tarif bagi masing-masing pihak. Australia telah setuju untuk menghapus tarif terhadap seluruh barang ekspor Inggris.

b. Bab 4 Ketentuan Asal dan Prosedur Asal

Bab ini berisi lampiran peraturan khusus produk dan memuat ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan ketentuan asal barang. Peraturan ini menetapkan berapa banyak produk yang harus berasal dari Inggris agar memenuhi syarat untuk mendapatkan tarif yang lebih rendah ketika di ekspor ke Australia dan sebaliknya. Hal ini memastikan bahwa sebagian besar ekspor mobil Inggris berhak mendapatkan tarif preferensial bagi produsen otomotif tanpa perlu mengubah rantai pasokan mereka secara signifikan.

Ketentuan asal barang yang fleksibel dan sederhana juga akan memastikan bahwa sebagian besar produsen Inggris memenuhi syarat untuk perdagangan bebas tarif tanpa perlu mengubah rantai pasokan yang ada.

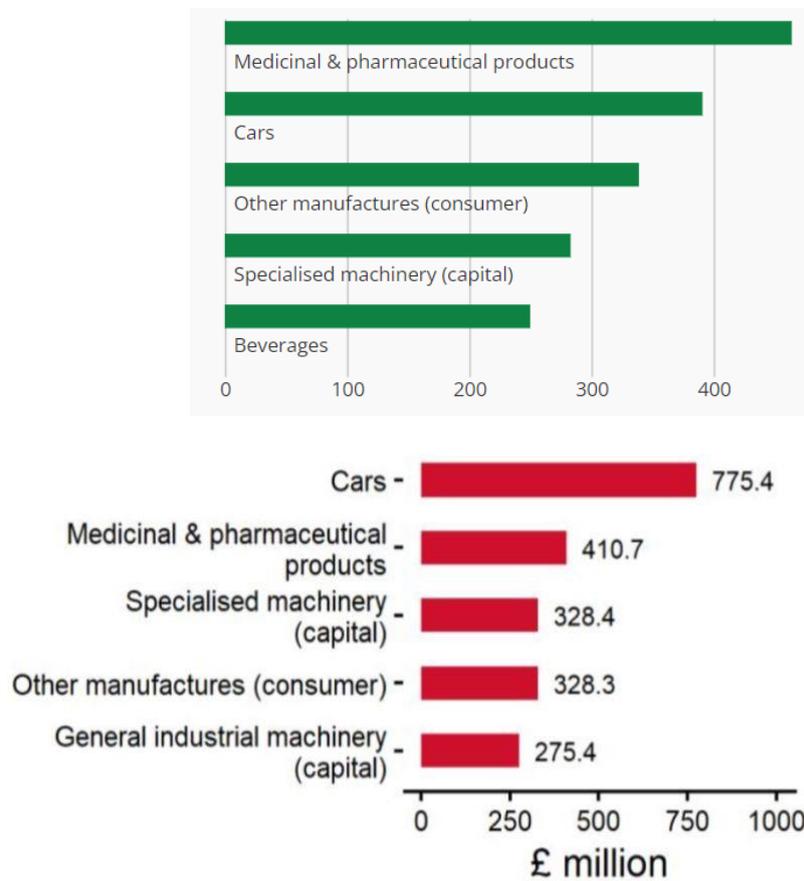
c. Bab 5 Prosedur Kepabeanan dan Fasilitasi Perdagangan

Bab ini memuat ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan tata cara dan praktek kepabeanan. Hal ini memastikan bahwa prosedur bea cukai di kedua negara bersifat transparan dan ketentuan tersebut memperkuat kemampuan Inggris dan Australia untuk mempertahankan pengendalian bea cukai yang efektif. Hal ini akan menguntungkan eksportir otomotif Inggris dengan memberikan kepastian yang lebih besar kepada para eksportir tentang proses bea cukai dan meminimalkan biaya perdagangan.

Kesepakatan ini juga meminimalkan birokrasi dan dokumen. Importir dapat melakukan sertifikasi mandiri berdasarkan informasi yang mereka miliki. Komitmen baru dan pengurangan dokumen akan memastikan barang-barang manufaktur keluar dari bea cukai dengan cepat, menjadikan ekspor ke Australia sebagai cara yang lebih menarik dan mudah bagi produsen Inggris untuk meningkatkan skala bisnis mereka.

Semenjak berlakunya perjanjian ini pada pertengahan 2023, terjadi peningkatan ekspor barang Inggris ke Australia hingga akhir 2023. Society of Motor Manufacturers and Trade menyebutkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 14,1% pada ekspor barang Inggris ke Australia pada tahun 2023. Dari seluruh produk yang diekspor Inggris ke Australia, produk mobil menempati urutan teratas.

**Grafik 5. 5 Barang Teratas Yang Diekspor Inggris ke Australia Tahun 2022-2023 (dalam £juta)**



Sumber: Office for National Statistics

**2. Perjanjian Perdagangan Bebas antara Inggris dengan Selandia Baru**

Inggris menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan Selandia Baru pada 28 Februari 2022 dan merupakan perjanjian bilateral kedua yang ditandatangani Inggris sejak keluar dari Uni Eropa. Perjanjian ini ditandatangani oleh Perdana Menteri Inggris, Boris Johnson dan Perdana Menteri Selandia Baru, Jacinda Ardern. Perjanjian ini mulai berlaku pada 31 Mei 2023 dan bertujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan antara Inggris dan Selandia Baru dengan menghapus tarif antar keduanya.

Perjanjian Perdagangan Bebas ini merupakan perjanjian yang memuat seluruh perdagangan barang dan jasa di dalamnya. Meskipun tidak berfokus pada sektor otomotif saja, namun beberapa peraturan yang tercantum dalam perjanjian ini akan memberikan keuntungan bagi sektor otomotif Inggris. Hal ini dapat dilihat pada beberapa pasal yang terdapat dalam perjanjian antara Inggris dan Selandia Baru, sebagai berikut (DIT, 2022; UK Government, 2022):

a. Bab 2 Perlakuan Nasional dan Akses Pasar Barang

Di dalam bab ini terdapat aturan liberalisasi perdagangan barang asal antara Inggris dan Selandia Baru. Hal ini berarti bahwa kedua belah pihak

telah sepakat untuk menghapus tarif atas barang bagi Inggris maupun Selandia Baru sejak hari berlakunya perjanjian tersebut.

Dengan adanya peraturan ini, sektor otomotif tidak lagi dikenakan bea ekspor ke Selandia Baru. Produk mobil serta suku cadang mobil, mesin, dan beberapa kendaraan termasuk bus, truk dan van dapat akan bebas tarif setelah sebelumnya dikenakan tarif sebesar 5 hingga 10%.

b. Bab 3 Ketentuan Asal dan Prosedur Asal

Bab ini dan lampiran-lampirannya memuat ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan ketentuan asal barang. Peraturan ini menetapkan kriteria yang harus di penuhi suatu barang atau produk agar dianggap berasal dari Inggris dan memenuhi syarat untuk tarif preferensial yang disepakati.

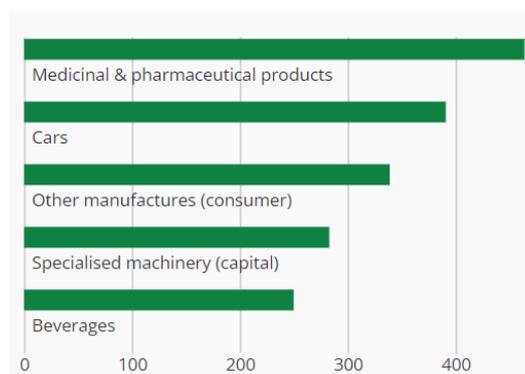
Dengan adanya peraturan ini, produsen kendaraan Inggris akan dapat terus mendapatkan suku cadang dan material mobil secara internasional. Kendaraan Inggris akan memenuhi syarat untuk perdagangan bebas tarif dengan syarat setidaknya 25% dari nilai kendaraan diproduksi di Inggris.

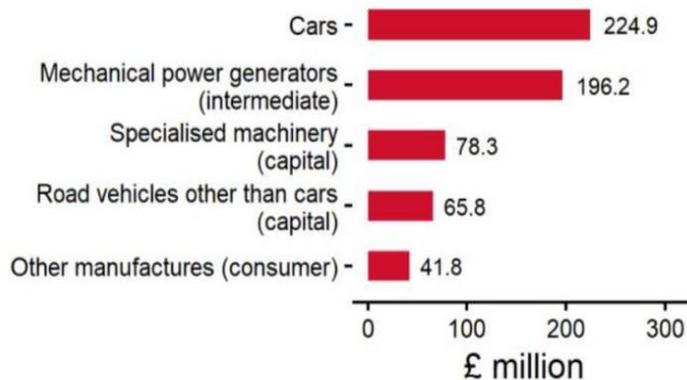
c. Bab 4 Prosedur Kepabeanan dan Fasilitasi Perdagangan

Bab ini memuat ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan tata cara dan praktek kepabeanan. Hal ini memastikan bahwa prosedur kepabeanan di kedua negara efisien, konsisten dan transparan. Dalam kesepakatan ini disebutkan bahwa Inggris dan Selandia Baru sepakat untuk mengeluarkan barang sesegera mungkin setelah kedatangan, atau maksimal dalam 48 jam, dengan ketentuan seluruh persyaratan telah terpenuhi. Dengan hal tersebut, maka proses pemasukan kendaraan dan bagian-bagiannya melalui perbatasan akan dapat diprediksi, konsisten, dan transparan.

Semenjak berlakunya perjanjian ini pada pertengahan 2023, terjadi peningkatan ekspor barang Inggris ke Selandia Baru hingga akhir 2023. Society of Motor Manufacturers and Trade menyebutkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 27,3% pada ekspor barang Inggris ke Selandia Baru pada tahun 2023. Dari seluruh produk yang diekspor Inggris keAustralia, produk mobil menempati urutan teratas.

**Grafik 6. 5 Barang Teratas Yang Diekspor Inggris ke Selandia Baru Tahun 2022 dan 2023 (dalam £juta)**





Sumber: Office for National Statistics

## b. Diplomasi Multilateral

### 1. Perjanjian Perdagangan dan Kerjasama UE-Inggris

Inggris menandatangani perjanjian perdagangan dengan UE pada 30 Desember 2020. Kesepakatan ini mulai berlaku sementara pada 1 Januari 2021 dan mulai berlaku resmi pada 1 Mei 2021. Perjanjian antara Inggris dan Uni Eropa kali ini tidak lagi berlandaskan pada hukum UE, melainkan didasarkan pada hukum internasional.

Perjanjian ini mencakup seluruh kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa antara Inggris dan Uni Eropa. Meskipun tidak berfokus pada industri otomotif saja, namun beberapa ketentuan yang terdapat didalamnya dapat menguntungkan industri otomotif. Diantaranya yang dimuat dalam Bagian 2 Perjanjian yang berisi subbab mengenai perdagangan, transportasi, perikanan dan pengaturan lainnya, sebagai berikut (UK Government, 2020):

#### a. Bab 1 Perlakuan Nasional dan Akses Pasar Barang

Perjanjian ini menetapkan kuota dan tarif nol pada perdagangan antara Inggris dan Uni Eropa, jika barang memenuhi aturan asal yang relevan. Bab ini mencakup ketentuan-ketentuan yang menegaskan kembali komitmen dan prinsip-prinsip WTO dalam memfasilitasi perdagangan dan mengatasi hambatan non-tarif seperti pembatasan perizinan ekspor dan impor.

#### b. Bab 2 Aturan Asal Barang

Bab ini berisi aturan asal barang yang modern dan sesuai untuk memastikan hanya barang 'asal' yang dapat memperoleh manfaat dari peraturan akses pasar yang diliberalisasi dan disepakati dalam TCA sekaligus mencerminkan persyaratan industri Inggris dan UE.

#### c. Bab 3 Hambatan Teknis Perdagangan

Bab ini membahas hambatan peraturan perdagangan antara Inggris dan UE, sekaligus memberikan kebebasan kepada kedua pihak untuk mengatur barang dengan cara yang paling sesuai untuk pasar mereka sendiri. Pada sektor otomotif, lampiran ini bertujuan untuk menghilangkan dan mencegah hambatan yang tidak perlu terhadap perdagangan kendaraan bermotor dan suku cadangnya.

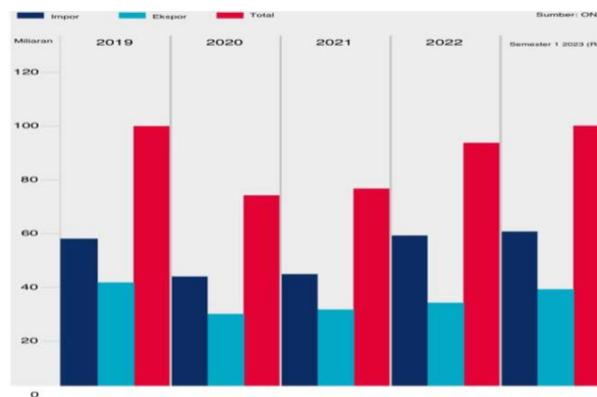
#### d. Bab 5 Fasilitas Kepabeanaan dan Perdagangan

Perjanjian ini didasarkan pada Perjanjian Fasilitasi Perdagangan WTO dan Organisasi Kepabeanaan Dunia (WCO) Merevisi Konvensi Kyoto dan memberikan pengaturan kepabeanaan yang efisien yang mencakup semua

perdagangan barang. Selain memfasilitasi perdagangan, Perjanjian ini memastikan bahwa otoritas pabean kedua Pihak tetap dapat melindungi kepentingan peraturan, keamanan, dan keuangan masing-masing.

Sejak diberlakukannya TCA UE-Inggris, kekhawatiran industri otomotif mulai berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan investasi dari beberapa pabrik otomotif, seperti BMW yang mengumumkan investasi sebesar £600 juta di pabrik Oxford dan Swindon sebagai persiapan untuk produksi kendaraan listrik (EV). Stellantis juga telah mulai membangun kendaraan listrik di pabriknya di Ellesmere setelah melakukan investasi sebesar £100 juta.

**Grafik 7. Total Nilai Perdagangan Otomotif Inggris**



Sumber: Office of National Statistics

Semenjak berlakunya TCA Inggris dan UE pada 2021, nilai perdagangan kendaraan listrik Inggris ke UE meningkat lebih dari 104% dalam 2 tahun, dari £7,4 miliar pada tahun 2020 menjadi £15,3 miliar pada tahun 2022 (ONS, 2023). Namun, pertumbuhan ini kini terancam seiring berjalannya waktu menuju pengenalan RoO pada 1 Januari 2024, perhitungan baru menunjukkan dampak peraturan baru, yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan Brexit UE-Inggris, terhadap keterjangkauan dan daya saing kendaraan (SMMT, 2023).

## 2. Inggris menandatangani Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP) atau Perjanjian Komprehensif dan Progresif untuk Kemitraan Trans-Pasifik

Perjanjian Kerjasama Inggris dan CPTPP resmi di tanda tangani oleh Menteri Strategi Bisnis, Energi dan Industri, Kemi Badenoch pada 16 Juni 2023 di Auckland, Selandia Baru. Perjanjian ini baru akan berlaku pada pertengahan tahun 2024. CPTPP adalah perjanjian penting yang disepakati pada tahun 2018 yang mengurangi hambatan perdagangan diantara 11 negara, termasuk Australia, Brunei, Kanada, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, dan Vietnam. Bergabungnya Inggris dalam CPTPP menunjukkan bagaimana pemerintah memanfaatkan kebijakan perdagangan independennya pasca keluar dari Uni Eropa,

memperjuangkan keterbukaan, dan melakukan perdagangan yang menguntungkan Inggris.

Perjanjian Perdagangan Bebas ini merupakan perjanjian yang memuat seluruh perdagangan barang dan jasa di dalamnya. Meskipun tidak berfokus pada sektor otomotif saja, namun beberapa peraturan yang tercantum dalam perjanjian ini akan memberikan keuntungan bagi sektor otomotif Inggris. Hal ini dapat dilihat pada beberapa pasal yang terdapat dalam perjanjian ini, sebagai berikut (UK Government, 2023):

a. Bab 2 Perlakuan Nasional dan Akses Pasar Barang

Bab ini menghapus atau mengurangi tarif pada perdagangan barang antar negara anggota menjadi lebih mudah dan lebih murah. Ini termasuk barang-barang prioritas Inggris seperti wiski dan mobil.

b. Bab 3 Ketentuan Asal Barang dan Prosedur Asal Barang

Dalam ini memuat bahwa dunia usaha di Inggris dapat memperhitungkan masukan dari seluruh anggota CPTPP dalam produksi barang mereka untuk memenuhi aturan asal barang, yang dapat memudahkan ekspor Inggris yang memiliki rantai pasokan di wilayah CPTPP untuk memenuhi tarif preferensi yang disepakati dalam FTA ini.

c. Bab 4 Fasilitas Kepabeanaan dan Perdagangan

Dalam bab ini CPTPP akan membantu memfasilitasi perdagangan dengan memastikan bahwa prosedur kepabeanaan anggotanya efisien, konsisten, transparan, dan dapat diprediksi, serta memungkinkan masing-masing pihak untuk mempertahankan kontrol kepabeanaan yang efektif.

d. Bab 5 Solusi Perdagangan

CPTPP memastikan bahwa Inggris dan anggota CPTPP lainnya dapat melindungi industri dalam negeri mereka dari praktik perdagangan yang tidak adil. Bab Penyelesaian Perdagangan menegaskan hak-hak yang ada dan anggota CPTPP tentang kewajiban berdasarkan Perjanjian WTO mengenai tindakan anti-dumping, penyeimbang dan tindakan pengamanan global. Bab ini juga mengatur penerapan langkah-langkah pengamanan transisi jika, sebagai akibat dari liberalisasi tarif berdasarkan ketentuan perjanjian, impor meningkat dalam jumlah yang menyebabkan atau mengancam akan menyebabkan kerugian serius pada industri dalam negeri.

Sebagai hasil dari perjanjian tersebut, sektor manufaktur diperkirakan mengalami pertumbuhan nilai tambah bruto sekitar £250 juta dibandingkan dengan tahun 2021. Dalam industri manufaktur Inggris, sektor otomotif mengalami peningkatan NTB terbesar sebesar £183 juta. Hal ini disebabkan oleh peningkatan signifikan dalam ekspor kendaraan bermotor dan suku cadang Inggris ke negara-negara CPTPP yang didorong oleh liberalisasi tarif dan non-tarif. Produsen akan mendapatkan manfaat dari ekspor bebas tarif, ketentuan asal barang yang memungkinkan terjadinya akumulasi di seluruh negara CPTPP, dan prosedur bea cukai yang sederhana.

## **Kesimpulan**

Mengacu pada seluruh data yang telah dicantumkan penulis dalam penelitian ini, serta analisis yang telah disajikan, maka untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana upaya Pemerintah Inggris dalam Mengatasi Dampak Brexit terhadap Industri Otomotif

Domestik” berdasarkan teori yang digunakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua upaya yang dilakukan oleh pemerintah Inggris dalam mengatasi dampak buruk yang terjadi pada sektor otomotif domestik akibat dari keputusan Brexit, yaitu diplomasi bilateral dan diplomasi multilateral. Diplomasi Bilateral dilakukan Inggris dengan menandatangani perjanjian Kerjasama Perdagangan dengan Australia pada Desember 2021 dan dengan Selandia Baru pada Februari 2022. Kesepakatan ini memberikan beberapa keuntungan bagi sektor otomotif Inggris. Produsen otomotif akan mendapatkan keuntungan dari ekspor bebas tarif, ketentuan asal barang yang fleksibel dan prosedur bea cukai yang sederhana. Hal ini juga akan menguntungkan wilayah yang menjadi lokasi industri otomotif Inggris, seperti West Midlands, North East, dan North West.

Di lain pihak, perjanjian kerjasama multilateral yang ditanda tangani oleh Inggris diantaranya adalah, perjanjian perdagangan dengan UE pada Desember 2020 dan perjanjian kerjasama dengan CPTPP pada Juni 2023. Kesepakatan tersebut bertujuan untuk meminimalisir tarif ekspor Inggris terhadap pasar utamanya dalam sektor otomotif serta membuka peluang bagi Inggris untuk menjalin hubungan erat dengan Kawasan Pasifik untuk mendorong strategi “Inggris Global” setelah keluarnya Inggris dari keanggotaan Uni Eropa setelah 50 tahun bergabung. Kesepakatan tersebut dilakukan Inggris sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama dan mengatasi hambatan terhadap perdagangan kendaraan bermotor dan suku cadangnya antara Inggris dan kedua kawasan tersebut.

Diurutkan berdasarkan jumlah peningkatannya, hasil dari perjanjian tersebut yaitu berhasil menaikkan penjualan otomotif Inggris ke Uni Eropa sebesar lebih dari 104% dalam waktu 2 tahun, dari tahun 2020 hingga 2022. Kemudian peningkatan sebesar 27,3% pada ekspor Inggris ke Selandia baru dari tahun 2022 hingga 2023. Dan peningkatan sebesar 14,1% pada ekspor Inggris ke Australia dari tahun 2022 hingga 2023.

## Daftar Pustaka

- Aimin, Z & Ran, A. 2017. *The Impact Of Brexit On Motor Industry In United Kingdom*. Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR), volume 37.
- Berridge, G.R & James, A. 2003. *A Dictionary Of Diplomacy*. Second Edition: Palgrave Macmillan.
- Carlier, M. 2022. *Automotive Industry in The United Kingdom – Statistics & Facts*. Retrieved from: <https://statista.com/topics/1982/the-uk-automotive-industry/#topicOverview>
- Darwis, D & Howat, T. 2021. *Keluarnya Britania Raya dari Keanggotaan Uni Eropa dan Implikasinya Bagi Perekonomian*. Politicos: Jurnal Politik dan Pemerintahan.
- Deloitte. 2020. *Brexit Industry Insights Automotive*. Retrieved from: <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/uk/Documents/international-markets/deloitte-uk-brexit-industry-insights-2-automotive.pdf>
- Deloitte. 2023. *The UK Joins Comprehensive and Progressive Agreement for Trans Pacific Partnership (CPTPP)*. Retrieved from: <https://www2.deloitte.com/uk/en/pages/tax/articles/the-uk-in-cptpp-our-analysis.html>

- Department for Business and Trade. 2023. *The Accession of The UK to The CPTPP: Agreement Summary (web version)*. Policy Paper. Retrieved from: <https://www.gov.uk/government/publications/cptpp-agreement-summary/the-accession-of-the-uk-to-the-cptpp-agreement-summary-web-version>
- Department for Business and Trade. 2024. *Trade and Investment Factsheet: Australia*.
- Department for Business and Trade. 2024. *Trade and Investment Factsheet: New Zealand*
- Department for International Trade. 2021. *Guidance UK-Australia Free Trade Agreement: Chapter Explainers*.
- Department for International Trade. 2022. *Guidance UK-New Zealand Free Trade Agreement: Chapter Explainers*.
- Department for International Trade. 2023. *Accession of The United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland to The Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership: Sector Explainers*.
- Drive Archive. 2023. *The Rise and Fall of The UK Motor Industry*. Retrieved from: <http://drivearchive.co.uk/ukmotorindustry.php>.
- DW. 2023. *UK Signs 'biggest trade deal' since Brexit*. Retrieved from: <https://www.dw.com/en/uk-signs-biggest-trade-deal-since-brexit/a-66246933>
- O'Carroll, Lisa. 2019. *The Guardian: Brexit Causes UK Car Industry Investment to Crash to 'pitiful' £90 M*. Retrieved from: [www.theguardian.com/business/2019/jul/brexit-causes-uk-car-industry-investment-to-crash-to-pitiful-90m](http://www.theguardian.com/business/2019/jul/brexit-causes-uk-car-industry-investment-to-crash-to-pitiful-90m)
- OECD. 2023. *Historical Data of Yearly Trade (Exports-Imports)*. Retrieved from <https://oec.world/en/profile/country/gbr/?subnationalTimeSelector=timeYear&yearSelector1=2012>
- Office for National Statistics. 2023. *UK Trade and Investment with CPTPP Countries*.
- Official Journal of United Kingdom. 2022
- Official Journal of United Kingdom. 2023
- Pfunder, J. 2011. *WTO Remedies and Developing Countries*. *Journal of International Trade Law and Policy* 10 (1), 83-98.
- Rhodes, Chris. 2019. *The Motor Industry: Statistics and Policy*.
- Ruyter, A, dkk. 2022. *Brexit and The UK Automotive Industry: Understanding The Impact*. Birmingham City University.
- SMMT. 2021. *Full Throttle: Driving UK Automotive Competitiveness*. London, SW1P 2BN.
- SMMT. 2022. *2022 Automotive Sustainability Report (23<sup>rd</sup> Edition-2021 Data)*. London, SW1P 2BN.
- SMMT. 2023. *UK Automotive Trade Report 2023: Open Roads Driving Britain's Global Automotive Trade*.
- Snyder, C.A. 2008. *Contemporary Security and Strategy: Second Edition*. Palgrave Macmillan.
- UK Government. 2021. *Press Release: UK Agrees Historic Trade Deal With Australia*. Retrieved from: <https://www.gov.uk/government/news/uk-agrees-historic-trade-deal-with-australia>
- UK Government. 2022. *Press Release: UK Agrees Historic Trade Deal With New Zealand*. Retrieved from: <https://www.gov.uk/government/news/uk-agrees-historic-trade-deal-with-new-zealand>